

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena metode ini sebagai alatnya, dan tujuan sebagai hasil yang nantinya akan dicapai. Begitu juga penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu yang baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya. Dan agar prosesnya lancar serta dapat diperoleh tujuan penelitian diperlakukan metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.<sup>1</sup>

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka pendekatan dalam penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah kualitatif, dan berbentuk deskriptif. Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat tidak terlalu rinci, luwes, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep,

---

<sup>1</sup>Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.126

serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan, manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.<sup>2</sup>

Pengertian pendekatan kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2015 : Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena serta holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci, pada penelitian ini peneliti berangkat dari data serta menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna.<sup>4</sup> Penelitian Kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arab Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 39

<sup>3</sup>Maftuhin, et.all., *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung : 2015), hal. 27

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.8

<sup>5</sup>Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2015), hal. 60

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menurut peneliti untuk memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dengan menjalin hubungan yang baik dengan subyek. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>6</sup> Dengan demikian penulis berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar tidak merasa terbebani.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Instrumen selain manusia dapat pula menggunakan pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung, peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif

---

<sup>6</sup>Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal 5

mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan dan kehadiran penelitian tidak dapat diwakilkan. Tanpa kehadiran peneliti maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung di lapangan. Dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar pada anak. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan, karena instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler (Seni tari) siswa-siswi di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon yang sifatnya rutinitas sekali dalam satu minggu. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah Mts yang dijadikan objek penelitian secara formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan sampai titik penyelesaian pengumpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan setting penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan setting penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu masalah, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang

sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiKulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Pertimbangan penulis menggunakan Mts DarulFalah BendiljatiKulon sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut terdapat suatu persoalan yang menurut penulis layak untuk mendapatkan perhatian khusus yakni tentang pembelajaran ekstrakurikuler yang tak lain berkaitan dengan pendidikan karakter siswa yang mana dinilai sedikit menyimpang dari apa yang telak pihak sekolah ajarkan. Sehingga hal ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang sudah berjalan ini siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengambilan lokasi sekolah ini cukup memudahkan akomodasi dari transportasi dalam pengambilan data penelitian, karena penulis pernah melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiKulon berlokasi di desa BendiljatiKulon kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung JawaTimur adalah sebuah pendidikan berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Darulfalah BendilJatiKulon. Karena keberadaanya di bawah naungan Pondok Pesantren, maka MTs DarulFalah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada akhlaqul karimah dan pembiasaan ibadah.

Dan rata-rata wilayah kawasan disekitar sekolah tersebut pada penduduk yang tak lain masyarakatnya bersekolah di MTs Darul Falah. Berdasarkan inipenulis ingin mencoba melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penanaman karakter yang baik terhadap siswa tersebut dengan melalui pembelajaran ekstrakurikuler agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian berupa sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan.<sup>8</sup> Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari :

1. Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler, Guru Pelatih Ekstrakurikuler, siswa-siswi, dan praktisi pendidikan lainnya di Mts Darul Falah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>7</sup>Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 112

<sup>8</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 167

2. Ruang untuk proses kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler (Laboratorium, kelas, dsb) di Mts Darul Falah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya) di Mts Darul Falah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.
4. Data tertulis peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha, yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, metode belajar, data siswa dan sebagainya. Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal ini dibawa sebagai barang bukti dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTs Darul Falah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang digunakan untuk alat pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi Partisipan

Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), hal.220

## 2. Observasi sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

## 3. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan di mana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.<sup>10</sup>

### b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

---

<sup>10</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-11 (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 72

<sup>11</sup>Ibid., hal 72

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup> Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Ada dua wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>13</sup>

Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka petugas wawancara harus berusaha menciptakan suasana yang santai dan akrab kepada orang yang diwawancarai. Untuk mempermudah pengumpulan data dari wawancara maka hasil wawancara peneliti di catat di buku dan juga peneliti merekam dengan menggunakan

---

<sup>12</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal, 186

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian*..hal.89

handphone, supaya tidak ada informasi yang tertinggal sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum objek penelitian. Jadi dengan metode ini peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dengan metode ini dalam pelaksanaannya ditujukan kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru, siswa atau peserta didik.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.<sup>14</sup>

Selanjutnya sugiyono dalam tulisannya, mengatakan bahwa, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

---

<sup>14</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 175

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

## **F. Analisa Data**

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup> Menurut Suprayogo sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal, 82

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode penelitian*,. hal.244

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal 96

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat penelitian mulai mengumpulkan data, dengan cara memilih mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam menyeluruh dan detail.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan dikemukakan oleh Miles & Humberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup>

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi yang digunakan oleh

---

<sup>18</sup>Imam Gunawan, *Metodologi penelitian.*, hal 209

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode penelitian.*, hal 247

guru ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs DarulFalah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.

## 2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempengaruhi untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>20</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan (*Conlusion Drawing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi data yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Sugiyonio, *Metode penelitian*, hal 249

<sup>21</sup>Ibid., hal 338-345

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan yang harus dilakukan. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu : *pertama*, derajat kepercayaan (credibility), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (transferability), dalam kriterianya yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (dependability), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (confirmability), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.<sup>22</sup>

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler (seni tari) dalam membentuk karakter siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan :

---

<sup>22</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 173

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>23</sup>

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pembelajaran, membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

### 2. Meningkatkan ketekunan dan keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksudnya adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor yang kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi dengan fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan peneliti dengan teliti

---

<sup>23</sup>Ibid., .hal. 175-176

dan rinci secara berkesinambungan. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berpura-pura atau berdusta.

### 3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dab R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 214

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapatan dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara bukan hanya guru pendidikan ekstrakurikuler saja, melainkan datanya bersumber dari beberapa siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendamping, maupun guru yang lainnya.

#### 4. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Melalui diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan, sehingga mereka

mampu memberikan masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya guna untuk memperbaiki skripsi ini. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Ahmad Tanzeh tahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.<sup>25</sup>

### 1. Rencana penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian, Mts DarulFalah Bendiljati Kulon merupakan objek sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Melakukan observasi langsung ke Mts DarulFalah terhadap strategi pembelajaran ekstrakurikuler (Seni tari) dalam membentuk karakter siswa.
- c. Mengurus surat menyurat (surat izin observasi, dan sebagainya) di ruang administrasi fakultas IAIN Tulungagung pada tanggal 07 Maret 2019.
- d. Survey lokasi, serta menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 11 Maret 2019.

---

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian* ., hal 12

## 2. Pelaksanaan penelitian

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Mengamati dan melakukan wawancara awal mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Darul Falah pada tanggal 20 Februari 2019.
- c. Menyusun instrumen wawancara yang berupa uraian yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler (seni tari) dalam membentuk karakter siswa.
- d. Menentukan subjek wawancara pada tanggal 25 Februari 2019.
- e. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang ikut serta dalam pembelajaran ekstrakurikuler (seni tari) sebagai subjek penelitian pada tanggal 26 Februari – 17 Maret 2019.
- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumen, maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung pada tanggal 20 Februari-20 Maret 2019.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- j. Miminta surat bukti telah melakukakn penelitian dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 Maret 2019.